

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017.*

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENILAIAN PERENCANAAN
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATAN KINERJA
GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
SEKOLAH DI SD NEGERI 2 KOTA PAREPARE
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Implementation Of Learning Plan Assessment Activities to Improve Performance Teachers Through Supervisor Academic Supervision School In SD Negeri 2 City Of Parepare 2016/2017 Academic Year

Oleh:

Yakolina

Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Parepare Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 6 guru di SD Negeri 2 Parepare. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data terdiri dari Instrumen Penilaian Perangkat Perencanaan Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran. Pada penelitian ini validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum ada penilaian kinerja dan setelah dilaksanakan penilaian kinerja, yaitu dari 50,30 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,70 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 86,67 dalam kriteria baik sekali, dan peningkatan kinerja guru kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebelum ada penilaian kinerja dan setelah dilaksanakan penilaian kinerja, yaitu dari 49,00 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,08 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 85,58 dalam kriteria baik. Kesimpulannya adalah pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja guru pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Parepare pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : *Penilaian, Perencanaan, Kinerja, Proses Pembelajaran*

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

ABSTRACT

This study aims to improve teacher performance in planning and implementing learning through the planning and implementation of learning activities in SD Negeri 2 Parepare Semester II of the 2016/2017 academic year. The subjects of this school action research were 6 teachers at SD Negeri 2 Parepare. The School Action Research Procedure (PTS) included the following stages: (1) planning, (2) implementing, (3) observing, and (4) reflecting. Data collection is done by means of: observation, and documentation. The data collection tools consist of the Learning Planning Tool Assessment Instrument, and the Learning Implementation Tool Assessment Instrument. In this study, data validity was carried out by triangulation. Data analysis used in this study is descriptive statistics. The results showed that there was an increase in teacher performance in preparing lesson plans before there was a performance appraisal and after the performance assessment was carried out, namely from 50.30 in the less criteria, in the implementation of the first cycle increased to 69.70 in the sufficient criteria and in the second cycle obtained a value of 86 .67 in the very good criteria, and improving the performance of teachers in the implementation of learning activities before there was a performance appraisal and after the performance assessment was carried out, namely from 49.00 in the less criteria, in the implementation of the first cycle it increased to 69.08 in the sufficient criteria and in the second cycle it obtained a value of 85.58 in good criteria. The conclusion is that the implementation of teacher performance assessment activities in the aspects of planning and implementing activities and learning processes has been proven to improve teacher performance at SD Negeri 2 Parepare in Semester II of the 2016/2017 school year.

Keywords: *Assessment, Planning, Performance, Learning Process*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi di atas yaitu kompetensi pedagogik khususnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran pada kelas yang diampu. Kompetensi

pedagogik tersebut sangat relevan dengan salah satu kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melakukan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Selain itu kewajiban pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

Guru hakekatnya adalah sebuah jabatan profesi yang dalam kiprahnya membutuhkan suatu keahlian khusus dibidangnya, memiliki komitmen dan tanggung jawab moral dalam mengantar para peserta didik pada dunia kehidupan yang lebih dewasa dan berguna bagi semua, memiliki kecintaan, keikhlasan kepedulian pada profesi yang diembannya. Menurut UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Upaya profesionalisme jabatan guru memang berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, artinya bahwa peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan kualitas guru atau profesionalisme guru. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, mata pelajaran, dan kondisi lingkungan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Dalam perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan target pendidikan yang telah ditentukan. Guru sebagai subyek dalam perencanaan dituntut untuk dapat menyusun berbagai program pengajaran sebagai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Dalam buku “Perencanaan Pembelajaran” yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan tahun 2004 disebutkan bahwa : Perencanaan pembelajaran (*instruction design*) adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaianya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk didalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan mengevaluasi program dan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang sudah dikembangkan sekolah dan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014 (Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar (SD)/MI). Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut dengan (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

Kurikulum 2013 adalah suatu perangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran sebagai panutan dalam belajar mengajar untuk dikembangkan berdasarkan kebutuhan sekarang dan untuk masa yang akan datang. Berlakunya suatu kurikulum di Indonesia di atur berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beserta undang-undang nomor 60 tahun 2014 (kemendikbud 2013a).

Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi. Dalam pelaksanaannya ditandai dengan keberagaman silabus yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Selain itu, silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan

pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Penilaian kompetensi peserta didik pada kurikulum 2013 mencakup tiga standar kompetensi lulusan (SKL), yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah). Salah satu tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui apakah kemampuan peserta didik meningkat agar tercapai kompetensi yang diharapkan (kemendikbud 2013b). Ketiga kompetensi tersebut sama dengan kompetensi pada kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sering disebut dengan kurikulum 2006. Perbedaannya yaitu hanya terletak pada adanya penilaian sikap spritual, kompetensi inti (KI), dan pengelompokkan kompetensi dasar (KD).

Di dalam pembelajaran ada 3 komponen yang harus dikembangkan dan saling keterkaitan yaitu guru, siswa dan proses pembelajaran. Dari pihak guru adalah guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang matang mulai dari membuat program tahunan, program semester, dan program harian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disamping harus menguasai materi yang akan diajarkan, metode-metode mengajar dan bisa menguasai kelas serta membuat alat evaluasi. Dari pihak siswa kesiapan menerima pelajaran, kedisiplinan dan kesungguhan, sedangkan proses pembelajaran adalah ada suatu sinergi antara guru, murid, metode dan model

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

pembelajaran yang tepat dari materi kompetensi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kemampuan guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal sesuai apa yang diharapkan. Hal itu berdasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan oleh peneliti dimana permasalahan yang muncul atau mengemuka ke permukaan antara lain : 1) Lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2) Cara belajar siswa masih bersifat klasikal dimana siswa masih sebatas mendengarkan dan melihat bahan ajar yang disampaikan guru, 3) Penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasikal maupun verbalisme, 4) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada dan 5) Minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian bahan ajar.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017**”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan-permasalahan pada kegiatan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang muncul antara lain : 1. Lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2. Penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasikal maupun verbalisme, 3. Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada dan minimnya penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian bahan ajar.

PENDAHULUAN

Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Kinerja guru adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut August W Smith (Rusman, 2009 : 50) ‘kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia’.

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

Menurut UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. “Wujud perilaku kinerja guru yang dimaksud adalah kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar”, (Rusman, 2010 : 50). Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A Sahertian (Rusman, 2010 : 50) menjelaskan bahwa ‘standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru’.

Dari paparan definisi di atas, maka ruang lingkup kinerja guru dalam penelitian ini meliputi :

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan kegiatan menggambarkan hasil yang akan

dicapai, sebagai alat control dan evaluasi. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (Rusman, 2008 : 581).

Dari definisi tersebut di atas maka penelitian yang akan peneliti lakukan pada aspek perencanaan adalah terkait dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP.

Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan...(Mulyasa E, 2009 : 77).

Perencanaan pembelajaran adalah membuat suatu persiapan pembelajaran itu sendiri. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan *improvisasi* sendiri tanpa acuan yang jelas. Pada dasarnya, rencana pembelajaran menetapkan tujuan yang ingin dihasilkan guru selama pembelajaran dan bagaimana guru mencapai tujuan tersebut. Biasanya, rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk tertulis, namun hal ini bukanlah suatu keharusan. Guru-guru baru atau yang kurang berpengalaman mungkin perlu membuat rencana pembelajaran yang sangat terperinci – menunjukkan dengan jelas apa yang akan terjadi pada setiap tahap-tahap pembelajaran. Namun pada kenyataannya, membuat rencana pembelajaran harian secara detail seperti ini dianggap kurang praktis. Walaupun para guru telah

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

memperoleh semakin banyaknya pengalaman dan kepercayaan diri, perencanaan tetap dianggap penting. Namun karena kemampuan para guru untuk membuat perencanaan semakin berkembang, maka guru-guru yang sangat berpengalaman bisa saja masuk ke kelas dengan hanya membawa sebuah catatan kecil atau bahkan dengan rencana pembelajaran di kepala mereka.

Salah satu alasan utama mengapa membuat perencanaan dianggap penting adalah karena guru perlu mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang mereka sampaikan. Guru perlu mengetahui apa yang mereka harapkan bisa dilakukan oleh para siswa pada akhir pembelajaran, yang sebelumnya tidak bisa siswa lakukan. Berikut adalah beberapa alasan lain pentingnya sebuah perencanaan :

- a) Memberikan kesempatan pada guru untuk memperkirakan kemungkinan masalah yang akan muncul dan kemudian mempertimbangkan solusinya.
- b) Memastikan bahwa pelajaran yang disampaikan seimbang dan sesuai untuk kelas tersebut.
- c) Memberikan rasa percaya diri bagi guru.
- d) Perencanaan pada umumnya merupakan latihan yang baik dan menunjukkan profesionalisme.

Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran. Berikut ini beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain :

- a) Membuat silabus pembelajaran

- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) Membuat dan mempersiapkan media atau alat peraga pembelajaran
- d) Membuat instrument test
- e) Menguasai bahan pengajaran
- f) Membuat format penilaian

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

1) Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang dapat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, produktif dan efisien.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan, (Sanjaya W, 2008 : 217).

Siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa. Cara belajar ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok (klasikal) ataupun program (individual). Oleh karena itu, guru dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan

sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Menurut Bloom, dkk tujuan pembelajaran dapat dipilih menjadi tujuan yang kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan hasil dan perbuatan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode maupun strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Berdasarkan hal tersebut di atas (Rusman, 2010 : 79) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup hal-hal sebagai berikut :

a) Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui : pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan melakukan proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang atau tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

b) Penggunaan media dan sumber belajar

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium” , yang berarti perantara atau pengantar. Istilah media digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran, Rossi da Breidle (1966:3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat atau bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely dalam Wina Sanjaya (2006 : 161) menyatakan :”*A medium, conceeived is many person, material or event that establishes condition wich enable the leaner to acquire knowledge, skill and attitude*”. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Selain pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Hardware adalah alat-lat

yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku-buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

c) Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

d) Evaluasi atau penilaian pembelajaran

“Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan” (Rusman, 2010 : 81). Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

a. Hubungan antara perencanaan, pembelajaran (implementasi) dan penilaian hasil belajar (evaluasi)

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

Hubungan antara perencanaan, implementasi dan evaluasi adalah perencanaan selalu memberi pengaruh yang kuat pada pembelajaran, dan sebaliknya pembelajaran berpengaruh pada pencapaian akan proses pembelajaran tersebut yang direfleksikan dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran yang dirancang melalui pedoman pembelajaran dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat secara sistematis dan terencana, maka akan mendapatkan sebuah implementasi pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dari proses pembelajaran atau implementasi pembelajaran tersebut akan terjadi suatu perubahan perkembangan dan kemajuan siswa atau peserta didik baik dalam aspek intelektual, psikomotorik, emosional maupun sikap dan nilai, yang diimplementasikan dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Sehingga sebuah pengembangan kurikulum akan terlihat dari kurikulum yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran berupa perencanaan dalam bentuk tertulis yang diimplementasikan pada sebuah pembelajaran dan hasil belajar siswa (evaluasi).

Adapun kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang harus dimiliki guru untuk membantu kinerjanya pada setiap satuan pendidikan meliputi :

- 1) Kompetensi pedagogik.
- 2) Kompetensi kepribadian.
- 3) Kompetensi profesional
- 4) Kompetensi sosial.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya atau

kinerjanya, dua kompetensi yang berkaitan erat dengan kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut adalah kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional. Adapun titik fokus kompetensi guru dalam penelitian ini yang terkait dengan kinerja guru di sekolah adalah hanya mencakup kompetensi paedagogiknya saja.

Hasil penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model penilaian kinerja guru dengan harapan terjadi kontrak antara pengawas sekolah dan guru, karena dalam pola penilaian kinerja guru ada kedaulatan yang seimbang antara pengawas sekolah dan guru, yang memiliki tanggung jawab masing-masing sama-sama sedang. Dalam pandangan *Kolaboratif* ini, perilaku pokok pengawas sekolah mencakup : mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Dalam pembahasan ini peneliti sampaikan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka Pembinaan guru tentang penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dengan mendengarkan semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, yaitu tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan-kegiatan penyusunan pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru-guru merasa mendapatkan perhatian, dan kesulitannya didengar sehingga menjadi lebih terbuka untuk mengemukakan kesulitannya masing-masing. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru diinventarisir dan diolah, setelah itu Pengawas sekolah mempresentasikan tentang pentingnya

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

membuat perencanaan pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai agar tahu persis apa yang akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia..

Data hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian kinerja guru pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu :

1. Siklus I, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa penentuan materi ajar, menentukan indikator keberhasilan dan menentukan sumber belajar masih kurang dari target keberhasilan pada penelitian ini, maka untuk materi yang masih kurang dilanjutkan pada pertemuan 2, setelah selesai pertemuan 2 diadakan refleksi untuk menentukan apakah masih perlu ada pertemuan 3 atau tidak.
2. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai pengamatan diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa : dalam kegiatan ini yaitu belum merencanakan kegiatan yang bisa mengaktifkan siswa dalam hal ini menentukan model pembelajaran, demikian juga dalam menentukan aspek penilaian masih ditemukan belum adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan bentuk soal yang dibuat termasuk dalam menentukan skor penilaian. Dengan telah ditemukan kekurangan pada pertemuan 1 ini, maka untuk materi yang masih kurang dilanjutkan pada

pertemuan 2, setelah selesai pada pertemuan 2 hasilnya dikumpulkan, diteliti dan dianalisa, setelah itu diadakan refleksi untuk menentukan pada tahap berikutnya.

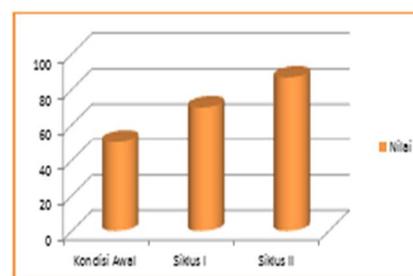
3. Menganalisis hasil-hasil penilaian yang dilakukan terhadap kinerja guru pada kegiatan pembinaan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus apakah semakin membaik atau malah sebaliknya serta menentukan langkah dan tindakan selanjutnya.

Secara jelas dan rinci peningkatan kinerja guru di di SDN 2 Kota Parepare.pada penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Skor Nilai Per Siklus	Kriteria Nilai
1	Kondisi Awal	50,30	K
2	Siklus Pertama	69,70	C
3	Siklus Kedua	86,67	BS

Dalam bentuk grafik peningkatan hasil pembinaan dengan pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, tersaji pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Peningkatan Penilaian Hasil Kinerja Guru Aspek Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran meningkat dari 50,30

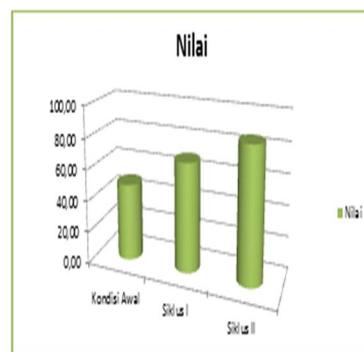
Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

pada kondisi awal menjadi 69,70 pada siklus pertama dan 86,67 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Skor Nilai	Kriteria Nilai
1	Kondisi Awal	49,00	K
2	Siklus Pertama	69,08	C
3	Siklus Kedua	85,58	B

Dalam bentuk grafik peningkatan hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersaji pada grafik di bawah ini



Gambar 4.2 Peningkatan Penilaian Hasil Kinerja Guru Aspek Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran meningkat dari 49,00 pada kondisi awal menjadi 69,08 pada siklus pertama dan 85,58 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi

kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

Dalam Ditendik (2009: 81) dinyatakan bahwa pada hakikatnya kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan itu. Dengan demikian, kinerja seorang guru terkait erat dengan unjuk kerja atas hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang diperoleh melalui evaluasi kinerja.

Dengan demikian dalam penelitian ini, dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu peningkatan kinerja guru dapat meningkat setelah dilakukan kegiatan pembinaan dengan pelaksanaan penilaian kinerja perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, karena antara Pengawas sekolah dan guru sama-sama memiliki tanggung jawab. Pengawas sekolah memberikan motivasi agar sebelum mengajar sudah menyusun pengembangan pembelajaran yang dibuat sendiri sehingga pada pelaksanaan pembelajaran lebih percaya diri, terprogram dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia serta untuk memenuhi tuntutan kompetensi profesionalisme dan kompetensi pedagogik seorang pendidik, dengan demikian tujuan akhir adalah prestasi siswa baik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh adanya peningkatan kinerja guru-guru dalam

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setelah diberikan pembinaan dengan pelaksanaan penilaian kinerja guru.

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Pada kenyataannya guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Hal ini disebabkan guru menduduki posisi yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berposisi sebagai perancang, pelaksanaan dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila guru dikatakan merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru cenderung belum rutin dilakukan. Evaluasi kinerja guru dimaksudkan untuk: (1) merumuskan kriteria dan acuan kinerja guru, (2) melakukan

penilaian, (3) mencocokkan hasil penilaian kinerja dan kriteria, dan (4) menyusun rekomendasi.

Dalam penilaian guru kinerja perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang guru sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah indikator proses yang dapat secara objektif dijadikan salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi tujuan, sasaran, metode, penggunaan media dan proses. Tujuan pembelajaran memberikan arahan tentang kemampuan yang akan di capai melalui pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan Barlow dalam buku Psikologi Pendidikan karya Muhibin Syah (1999: 229) kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan akademik sekaligus dalam kegiatan mengajar.

Berdasarkan hasil evaluasi komponen kinerja guru dalam perencanaan dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal perolehan hasil penilaian menunjukkan angka 50,30 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,70 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 86,67 dalam kriteria baik sekali. Dari hasil keseluruhan kinerja guru dalam perencanaan mempunyai presentase

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

sangat baik karena pada awal tahun ajaran baru pengawas sekolah akan memeriksa administrasi yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan diskusi dengan guru-guru yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan membuat dokumen RPP dan silabus secara lengkap sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu setiap guru. Kinerja di SD Negeri 2 Kota Parepare.mengelola administrasi perencanaan pembelajaran di nilai tidak mempunyai hambatan karena secara umum guru memenuhi semua kriteria evaluasi dan menjadikan bahan pedoman mengajar.

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan apersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Berdasarkan hasil dari evaluasi instrumen checklist pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan kinerja guru dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal perolehan hasil penilaian menunjukkan angka 49,00 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,08 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 85,58 dalam kriteria baik. Hal ini sesuai dengan komponen yang ada pada Dirjen Depdikbud (1998: 1) yaitu : 1) kegiatan pembelajaran ,2) penggunaan metode, media dan bahan latihan, 3) interaksi dengan siswa, 4) metode pengajaran, 5) sikap mendorong dan menciptakan ketertiban siswa dalam kelas, 6) penguasaan mata pelajaran, 7) pengorganisasian waktu, ruang, bahan perlengkapan dan 8) evaluasi hasil belajar. Tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai kekurangan yang ditemukan peneliti selama observasi yaitu kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Siswa di tuntutan aktif dan guru diharuskan memberikan stimulus agar siswa dapat mengembangkan daya fikirnya. Metode yang digunakan guru secara umum adalah metode ceramah, guru menjadi central dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengar tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mencari sumber lain tentang materi mata pelajaran.

Pendekatan pembelajaran harus menciptakan suasana *teaching-learning* yang dapat menumbuhkan rasa dari tidak tahu

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

menjadi tahu dan guru memposisikan diri sebagai pelatih atau fasilitator. Kebiasaan metode pembelajaran yang sekarang ini dilakukan siswa menerima informasi secara pasif, seperti mencatat, mendengar yang seharusnya diubah pada pola produktif. Dan disinilah peran guru sebagai fasilitator dikelas harus mempunyai metode yang diinginkan kurikulum dengan metode bervariasi yaitu dibuka peluang seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan gagasan kreatif supaya anak selalu aktif. Secara umum, hasil evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik, di dukung dengan wawancara guru yaitu sebelum memulai pembelajaran di kelas: guru melakukan kegiatan pendahuluan, menanyakan kabar, apersepsi, memberi contoh tentang suatu tindakan terlebih dahulu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari hari itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri 2 Kota Parepare Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data di atas peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan kegiatan penilaian penilaian perencanaan, dan proses pelaksanaan pembelajaran oleh kepala sekolah pada guru-guru di SD

Negeri 2 Kota Parepare terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil penilaian terhadap aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan pembelajaran oleh masing-masing guru

2. Terdapat peningkatan kinerja guru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum ada penilaian kinerja dan setelah dilaksanakan penilaian kinerja, yaitu dari 50,30 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,70 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 86,67 dalam kriteria baik sekali, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK. Terdapat peningkatan kinerja guru kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebelum ada penilaian kinerja dan setelah dilaksanakan penilaian kinerja, yaitu dari 49,00 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,08 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 85,58 dalam kriteria baik, sehingga disimpulkan bahwa

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY & Jateng, "Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)". Tim PUDI Dikdasmen Lemlit UNY, Yogyakarta, 2007.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang : "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", Jakarta, 2007.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Pembinaan Guru*. Jakarta. Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional, "Perencanaan Pembelajaran"
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional 2004. "Perencanaan Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Depdiknas . 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru*. Depdiknas: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas: Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar (2001), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Angkasa
- Madya, Suwarsih. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Seri Metodologi Penelitian. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Seri Standar Nasional Pendidikan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga

Yakolina: *Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Perencanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di SD Negeri 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2016/2017*

Pendidikan, Pengawas Sekolah,
Pengawas Sekolah, Komite
Sekolah, Dewan Sekolah dan
Guru. Jakarta : Bumi Aksara

Republik Indonesia Nomor 22 Tahun
2006 tentang *Standar Isi untuk
Satuan pendidikan Dasar dan
Menengah*, Jakarta. 2006

Republik Indonesia Nomor 23 Tahun
2006 tentang *Standar Kompetensi
Lulusan untuk Satuan Pendidikan
Dasar dan Menengah*, Jakarta.
2006.

Republik Indonesia Nomor 41 Tahun
2007 tentang : "*Standar Proses*"

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*.
Edisi 2. Jakarta: Rajawali Press

Rusman. 2010. *Manajemen Kurikulum*.
Edisi 3. Jakarta: Rajawali Press

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan
Desain System Pembelajaran*.
Jakarta: PT Fajar Interpratama

Semiawan, Conny, 1985. *Bagaimana
Cara Membina Guru Yang
Profesional*. Jakarta. Depdikbud.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Uno, Hamzah. B. (2007) .*Perencanaan
Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi
Aksara

Uzer Usman. Moh, Drs. 2005. *Menjadi
Guru Profesional*, PT Remaja
Rosdakarya – Bandung

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana